

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono, (2019:23) menjelaskan bahwa “Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Salah satu tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antar variabel independen yang terdiri dari kompetensi perangkat desa dan akuntabilitas publik terhadap variable dependen yaitu pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menganalisa data secara deskriptif menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh, disusun secara sistematis kemudian dianalisis berdasarkan kajian teori untuk mendapatkan deskriptif tentang pengaruh kompetensi perangkat desa dan akuntabilitas publik terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa, kemudian menguji data dalam bentuk kuesioner berdasarkan metode analisis regresi linier berganda.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2019:38) adalah variabel penelitian yang pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu data. Objek dari penelitian ini variabel independen yaitu kompetensi perangkat desa (X_1) akuntabilitas publik (X_2) sedangkan variabel dependennya yakni pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa (Y)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi dari koesioner yang desebarluaskan (Sugiyono, 2015). Data primer yang digunakan yaitu berupa koesioner yang dibagikan langsung kepada perangkat desa meliputi : kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan kepala seksi desa yang ada di Kecamatan padang.

3.4 Populasi, Sample dan Teknik Sampling

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi dari koesioner yang desebarluaskan (Sugiyono, 2015). Data primer yang digunakan yaitu berupa koesioner yang dibagikan langsung kepada perangkat desa meliputi : kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan kepala seksi desa yang ada di Kecamatan padang.

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perangkat desa sekecamatan Padang.

Table 3.1 Data Jumlah populasi perangkat desa sekecamatan Padang

No.	Desa	Jumlah
1.	Tanggung	12 Orang
2.	Mojo	13 Orang
3.	Bodang	17 Orang
4.	Kedawung	12 Orang
5.	Padang	11 Orang
6.	Babakan	12 Orang
7.	Barat	10 Orang
8.	Kalisemut	12 Orang
9.	Merakan	12 Orang
Total		111 Orang

Sumber : Peneliti Tahun 2025

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perangkat desa sekecamatan Padang berjumlah 111 orang

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan metode pengambilan sample probability sampling dimana teknik pengambilan sample ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Rumus slovin digunakan karena jumlah populasi yang besar, yaitu lebih dari 100 orang, sehingga diperlukan metode yang efektif untuk menentukan ukuran sample yang representatif dengan tingkat kesalahan (error margin) tertentu. Dalam

menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, dan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya akan menggunakan rumus Slovin yang terdapat dalam Sugiyono (2018:86) sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Sampel minimum

N = Populasi

e = Persentase batas toleransi (*Margin of error*) 10%

Maka pada penelitian yang populasinya 111 Orang, jumlah sampel penelitian dapat dihitung atau ditentukan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{111}{1 + (111 \times 0,01^2)}$$

$$n = \frac{111}{1 + (111 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 1,11} = \frac{111}{2,11} = 52$$

Dengan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sempel yaitu:

Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sample

No	Desa	Jumlah Perangkat Desa	% Proporsi Sample	Persentase Sample
1	Tanggung	12	12/111*52	5,62
2	Mojo	13	13/111*52	6,09
3	Bodang	17	17/111*52	7,96
4	Kedawung	12	12/111*52	5,62
5	Padang	11	11/111*52	5,16
6	Babakan	12	12/111*52	5,62
7	Barat	10	10/111*52	4,69
8	Kalisemut	12	12/111*52	5,62
9	Merakan	12	12/111*52	5,62
Total				52

Sumber : Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan perhitungan sample pada tabel di atas maka dapat dilihat jumlah sample pada penelitian ini adalah 52 orang.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:75) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian kompetensi perangkat desa dan akuntabilitas publik Sedangkan variabel dependen (Y) pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

a. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan variabel independen atau sering disebut juga variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen diberi simbol (X) memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- a. Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa (X_1)
- b. Pengaruh Akuntabilitas Publik (X_2)

b. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel dependen atau sering disebut juga variabel terikat, dimana variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini definisi konseptual di jelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi perangkat desa

Kompetensi perangkat desa adalah keterlibatan sumber daya manusia dengan meningkatkan nilai kinerja melalui pembinaan dalam pengelolaan dana desa.

2. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (agent) untuk

memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dalam penelitian ini SKPD DKI Jakarta Pusat bertindak sebagai agent yang bertanggung jawab kepada DPRD dan masyarakat umum (principal) (Mardiasmo, 2002 dalam Eka Jas Oktavia Sari, 2016). Pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

3. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2002) dalam Rahmayan, Kamaliah, Susilatri (2014) fraud adalah suatu perbuatan yang melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang baik dari dalam maupun luar organisasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan berdampak pada kerugian terhadap orang lain.

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut (Nikmatur, 2017; Supriadi & Surahman, 2014; Vionalita, 2020) mendefinisikan definisi operasional sebagai penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu pilihan hingga menjadi bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian (Abdullah, *et al.*, 2021:56).

Dalam penelitian ini definisi operasional di jelaskan sebagai berikut :

1. Kompetensi perangkat desa

Kompetensi Perangkat Desa adalah karakteristik dasar yang dimiliki oleh seseorang, yang berhubungan dengan kinerja efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu Moeheriono (2014). Variabel kompetensi perangkat

desa dapat diukur dengan kuisioner menggunakan skala linkert 1-5.

- a. Pengetahuan
- b. Keterampilan
- c. Sikap

2. Akuntabilitas publik

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah pertanggungjawaban, untuk memberikan menyajikan dan mengungkapkan segala aktifitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawabannya tersebut Mardiasmo (2002). Pengukuran akuntabilitas publik dengan menggunakan pengukuran 1-5 untuk mengukur jawaban responden, yang terdiri dari :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Penatausahaan
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban

3. Pencegahan *Fraud*

Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah suatu upaya atau usaha untuk menolak atau menahan segala bentuk kecurangan (*fraud*) atau perbuatan curang yang dilakukan pegawai yang berdampak merugikan bagi organisasi/ perusahaan. Menurut Nugroho (2015) pengukuran pencegahan fraud dengan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban responden, yang terdiri dari :

- a. Korupsi
- b. Penyalahgunaan Aset
- c. Kecurangan Laporan Keuangan

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang terdiri dari kompetensi perangkat desa, akuntabilitas publik Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk uji validitas dan reabilitas. Setiap variable penelitian dihitung dengan menggunakan instumen pertanyaan tipe skala likert yaitu skor 1-5.

Tabel 3.3 Bobot Penilaian

No	Pernyataan	Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2015:168)

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017).

Berikut tabel instrumen yang didapatkan dari pengumpulan data meliputi variable, indikator, item pernyataan, skala pengukuran dan sumber sumber.

Tabel 3.4 Instrumen penelitian

Variable	Indikator	Instrumen penelitian	Skala	Sumber
Kompetensi perangkat desa	Pengetahuan	Saya mengetahui prosedur penyusunan dan pelaksanaan Anggaran dan Belanja Desa	Ordinal	(Moherion, 2014:21)
	Kemampuan	Saya mampu memberikan pelayanan publik yang cepat dan ramah kepada warga	Ordinal	
	Sikap	Saya bersikap jujur dan transparan dalam menjalankan tugas sebagai perangkat desa	Ordinal	
Akuntabilitas publik	Perencanaan	Saya memastikan bahwa proses perencanaan pembangunan desa melibatkan partisipasi aktif masyarakat	Ordinal	(Mardiasmo, 2020)
	Pelaksanaan	Saya melaksanakan kegiatan pembangunan desa sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama masyarakat	Ordinal	
	Penatausahaan	Saya menggunakan sistem aplikasi (siskeuedes atau lainnya) dalam penatausahaan keuangan desa	Ordinal	
Pencegahan fraud	Korupsi	Saya mengetahui bahwa korupsi dan penyalahgunaan dana desa adalah pelanggaran serius yang merugikan masyarakat	Ordinal	(Nugroho, 2015)
	Penyalahgunaan aset	Saya memahami bahwa semua set desa merupakan milik publik yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab	Ordinal	
	Kecurangan laporan keuangan	Saya memahami bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan dan pelanggaran hukum	Ordinal	

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2025

Salah satu tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antar variabel independen yang terdiri dari kompetensi perangkat desa dan akuntabilitas publik terhadap variable dependen yaitu pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menganalisa data secara deskriptif menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh, disusun secara sistematis kemudian dianalisis berdasarkan kajian teori untuk mendapatkan deskriptif tentang pengaruh kompetensi perangkat desa dan akuntabilitas publik terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa, kemudian menguji data dalam bentuk kuesioner berdasarkan metode analisis regresi linier berganda.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis. Pernyataan tersebut terdapat beberapa indikator-indikator yang bertujuan bagaimana dalam pengelolaan keuangan desa agar tidak terjadi kecurangan dalam pemerintahan desa. Pernyataan (kuisioner) yang sudah di susun secara cermat, teruji validitas dan reabilitas dapat diberikan kepada responden disampaikan secara langsung ke tiap-tiap desa yang akan diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono et al., 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah proses pengumpulan data dari seluruh responden atau

sumber data yang lainnya. Sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh data yang telah dikumpulkan, uji validitas dan reabilitas harus dilakukan. Selanjutnya, analisis dan uji pengaruh dilakukan menggunakan asumsi regresi linier berganda, dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal.

3.8.1 Uji Instrumen

Pada penelitian kuantitatif, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Untuk menyusun instrumen penelitian, variabel-variabel yang akan dipelajari diberi definisi operasionalnya. Setelah itu, indikator yang akan diukur ditetapkan, dan setiap indikator dibagi menjadi pertanyaan terpisah.

a. Uji Validitas

Sugiono (2019:176) menjelaskan bahwa validitas adalah instrument yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini diuji dengan menggunakan (SPSS) untuk menganalisa data berupa angka. Suatu pernyataan dalam sebuah kuesioner dinyatakan valid atau tidak jika nilai rhitung $\geq r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Begitupun dengan sebaliknya, apabila rhitung $\leq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas.

Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:). uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana koesioner yang disebarluaskan tidak menghasilkan hasil yang berbeda dengan yang sebenarnya.

Table 3.5 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 - 0,80	Reliabel
5.	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho (2011:33)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan regresi linier berganda harus memiliki asumsi-asumsi dasar. Jika asumsi-asumsi ini tidak dipenuhi, hasil analisis akan berbeda dari apa yang sebenarnya terjadi. Untuk melakukan analisis regresi diperlukan asumsi-asumsi residual yang harus dipenuhi di antaranya adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013: 96). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji digunakan untuk data berskala interval, interval, ataupun rasio. Menurut Sahir, (2011:69) uji normalitas yang baik memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas >0.05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas <0.05 maka, hipotesis tidak diterima karena data tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi ≥ 0.80 maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi ≤ 0.80 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:110). Penyimpangan Heterokedastisitas menurut Sugiyono (2019), pengertian Heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu

- a. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0.05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heterokedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 maka, hipotesis ditolak karena data ada Heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Menurut Sugiono 2016, 88: regresi linier berganda adalah regresi dimana variable terikatnya (variable Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variable bebas (X). dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variable independen kompetensi perangkat desa (X1), Akuntabilitas publik (X1), dengan variable dependen pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa (Y). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y	= Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa
X1	= Kompetensi Perangkat Desa
X2	= Akuntabilitas Publik
A	= Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar
b1,b2	= Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu kompetensi perangkat desa dan Akuntabilitas publik dengan variabel dependen yaitu pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa serta untuk mengetahui hubungan yang terjadi.

3.8.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Menurut Ghozali (2018), kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti, R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.8.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya analisis regresi berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Dalam pengujian ini yang terdiri dari :

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016 : 97). Berikut tahap untuk Uji T (Parsial) sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

H₀: Tidak terdapat pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

H_a: Terdapat pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

b. Hipotesis Kedua

H₀: Tidak terdapat pengaruh akuntabilitas publik terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

H_a: Terdapat pengaruh akuntabilitas publik terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

1. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan.

Besarnya tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 0,05 atau 5%.

Menghitung besarnya T hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{b-\beta}{Sb}$$

2. Kriteria pengujian

H₀: T hitung < T tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

H_a: T hitung > T tabel maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.